



Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa berdasarkan Komponen Pariwisata

Fisela Amanda, Lely Syiddatul Akliyah*

Prodi Teknik Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 3/4/2022
Revised : 25/6/2022
Published : 4/7/2022



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 2
No. : 1
Halaman : 15 - 20
Terbitan : **Juli 2022**

ABSTRAK

Desa Mekarmanik memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yaitu terdapat di Oray Tapa yang menyuguhkan segala sumber daya alam. Namun saat ini terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kondisi eksisting 4 komponen yang wajib dimiliki oleh suatu daerah wisata dan dapat dikatakan layak apabila komponen 4A (attraction, accessibility, amenity, ancillary) pariwisatanya sudah terpenuhi yang mana akan berpengaruh terhadap pengembangannya. Maka dari itu dibutuhkan identifikasi terhadap kondisi kelayakan 4 komponen pariwisata yang terdapat di Oray Tapa agar pengembangannya dapat berjalan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi kelayakan 4 komponen pariwisata yang terdapat di Oray Tapa. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, adapun penentuan penilaian mengacu kepada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-DTWA) Dirjen PHKA Tahun 2003. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa 4 komponen pariwisata di Oray Tapa termasuk dalam kategori belum layak. Artinya, perlu adanya pembenahan dalam setiap komponen agar pengembangannya berjalan secara optimal.

Kata Kunci : Wisata Oray Tapa; Komponen Pariwisata; Komunitas

ABSTRACT

Mekarmanik Village has the potential to be developed into a tourist area, namely in Oray Tapa which presents all natural. However, currently there are several problems related to the existing condition of the 4 components that must be owned by a tourist area and it can be said that it is feasible if 4A (attraction, accessibility, amenities, additions) tourism components have been fulfilled which will affect its development. Therefore, it is necessary to identify the feasibility conditions of the 4 tourism components contained in Oray Tapa so that their development can run optimally. The purpose of this study was to identify the feasibility conditions of the 4 tourism components contained in Oray Tapa. This study uses a qualitative descriptive analysis method, while the assessment is based on the Guidelines for Analysis of Areas of Objects and Natural Tourism Attractions by the Director General of PHKA in 2003. Based on the analysis results show that the 4 components of tourism in Oray Tapa are included in the unfeasible category. This means that it is necessary to make improvements to each component so that its development runs optimally.

Keywords : Oray Tapa Tourism; Tourism Components; Community

@ 2022 Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pariwisata adalah rangkaian kegiatan yang menyediakan berbagai layanan yang ditujukan untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, serta layanan lain yang diarahkan dalam memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang ataupun sekelompok orang yang melakukan perjalanan hanya untuk semetara waktu dengan maksud beristirahat, berbisnis, ataupun maksud yang lain [1].

Desa Mekarmanik merupakan salah satu desa di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung yang memiliki potensi pengembangan sektor pariwisata disebabkan memiliki sejarah yang cukup kental yaitu merupakan situs Kerajaan Arcamanik yang konon katanya sering disinggahi oleh para raja untuk meditasi dikala membutuhkan istirahat dari hiruk pikuk masalah yang ada di kerajaan [2].

Oray Tapa merupakan kawasan yang memiliki lahan cukup luas berupa hutan pinus bercampur dengan cemara dalam sebuah wilayah yang didalamnya terdapat perkebunan kopi. Pada tanggal 6 November 2021 para pengelola Lembaga Masyarakat Hutan Desa (LMDH) mengadakan acara ceremonial launching wisata Oray Tapa dengan tema "Oray Tapa Hudang Deui" yang dihadiri beberapa tokoh penting dengan tujuan mengenalkan potensi yang dimiliki oleh Oray Tapa dan harapan dibuka kembalinya wisata Oray Tapa ini dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mekarmanik di bidang pariwisata.

Namun saat ini kondisi 4 komponen pariwisata yang terdapat di wisata Oray Tapa dapat dibilang kurang baik, contohnya seperti komponen aksesibilitas (*accessibility*) dan sarana prasarana (*amenity*) yang terdapat di wisata Oray Tapa, kurang memadainya aksesibilitas menuju wisata Oray Tapa, kurang memadainya lahan parkir dan tempat pembuangan sampah, tidak adanya lampu jalan dan petunjuk arah menuju lokasi, beberapa atraksi (*attraction*) yang tersedia di wisata Oray Tapa dapat dibilang belum memadai karena kurang bervariasi dan belum adanya keunikan yang dimiliki oleh wisata Oray Tapa yang tidak dimiliki oleh wisata lainnya yang serupa. Selanjutnya, kondisi pelayanan tambahan (*ancillary*) di wisata Oray Tapa belum terbentuknya kelompok sadar wisata (pokdarwis) sehingga pengelolaan wisata Oray Tapa belum berjalan secara optimal. Untuk meningkatkan fungsi-fungsi ekologis dapat dilakukan dengan cara dilakukannya perawatan dan pengelolaan taman secara intensif [3].

Menurut Kementrian Pariwisata [4] terdapat 4 komponen yang wajib dimiliki oleh suatu daerah wisata dan dapat dikatakan layak apabila komponen 4A (*attraction, accessibility, amenity, ancillary*) pariwisatanya sudah terpenuhi dalam pengembangan kepariwistaannya. Dengan kondisi eksisting dari komponen 4A (*attraction, accessibility, amenity, ancillary*) yang terdapat di wisata Oray Tapa dapat dinilai layak atau tidaknya suatu pengembangan daerah wisata sesuai dengan teori tersebut. Sehingga, pengelolaan dan pengembangan pariwisata perlu direncanakan sedemikian rupa agar dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan perekonomian masyarakat [5].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana kondisi kelayakan komponen 4A (*attraction, accessibility, amenity, ancillary*) pariwisata di Oray Tapa?" Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu Mengidentifikasi kondisi kelayakan komponen 4A (*attraction, accessibility, amenity, ancillary*) pariwisata di Oray Tapa.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan deskriptif-kualitatif berdasarkan kepada indeks kelayakan suatu kawasan yang didapatkan dari nilai pembobotan serta penskorangan beberapa indikator mengacu kepada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-DTWA) Dirjen PHKA Tahun 2003 [6]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, kuisioner dan studi pustaka. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Menetapkan indikator yang akan digunakan berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA Tahun 2003 yang didasarkan komponen 4a (*attraction, accessibility, amenity, ancillary*) pariwisata.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Kelayakan Kondisis Komponen Pariwisata

Berikut adalah hasil dari penetapan bobot untuk setiap indikator berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berpedoman pada Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)

Dirjen PHKA 2003. Komponen yang dinilai adalah *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancilliary*. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

Komponen pertama yaitu *Attraction* (Atraksi) Wisata Oray Tapa.

Tabel 1. Hasil Penilaian Variabel *Attraction* (atraksi) di Oray Tapa

No	Indikator	Keterangan	Bobot	Nilai	Skor
1.	Keunikan Sumberdaya Alam (2 dari 5 komponen)	<ul style="list-style-type: none"> • Flora / fauna • Adat istiadat / budaya 	5	15	75
2.	Variasi Kegiatan Wisata (5 ada 5 komponen)	<ul style="list-style-type: none"> • Tracking • Mendaki • Camping • Pendidikan • Hiking 	5	30	150
3.	Banyaknya Jenis Sumberdaya yang Menonjol (1 dari 5 komponen)	<ul style="list-style-type: none"> • Flora 	5	10	50
4.	Kebersihan Lokasi Wisata (6 dari 7 komponen)	Tidak ada pengaruh dari: <ul style="list-style-type: none"> • Industri • Jalan ramai motor/mobil • Pemukiman penduduk • Sampah • Coret-coret (vandalisme) • Binatang (pengganggu) 	5	30	130
5.	Keamanan (4 dari 5 komponen)	Tidak ada pengaruh dari: <ul style="list-style-type: none"> • Penebangan liar dan perambahan • Kebakaran hutan • Kepercayaan yang mengganggu • Pencurian 	5	25	125
6.	Kenyamanan (4 dari 5 komponen)	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi yang asri dan sejuk • Tidak ada lalu lintas yang mengganggu, • Bebas dari kebisingan • Kondisi lokasi yang bersih 	5	25	125
Skor Total <i>Attraction</i>				135	655

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

Komponen kedua, *Accesibility* (Aksesibilitas) Wisata Oray Tapa.

Tabel 6. Hasil Penilaian Variabel *Accesibility* (aksesibilitas) di Oray Tapa

No	Indikator	Keterangan	Bobot	Nilai	Skor
1.	Kondisi jalan	Buruk	5	15	75
2.	Jarak dari pusat kota	>15 km dari Kecamatan Cimenyan	5	15	75
3.	Waktu tempuh dari pusat kota	1-2 jam dari Jalan Kecamatan Cimenyan	5	30	150
Skor Total <i>Accesibility</i>				60	300

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

Komponen ketiga, Amenity (*Amenitas*) Wisata Oray Tapa.

Tabel 7. Hasil Penilaian Variabel *Amenity* (amenitas) di Oray Tapa

No	Indikator	Keterangan	Bobot	Nilai	Skor
1.	Prasarana (3 dari 8 komponen)	Tersedianya: Lahan parkir Jaringan listrik Lampu penerangan	3	25	75
2.	Sarana (4 dari 6 komponen)	Tersedianya: Tempat Peribatan Toilet Pos Tiket	3	25	75
Skor Total <i>Amenity</i>				50	150

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

Hasil Penilaian Analisis ODTWA

Indikator yang dinilai pada wisata Oray Tapa ini adalah ketersediannya komponen 4a (*attraction, accessibility, amenity, ancilliary*). Penilaian ini didapat dengan melakukan observasi langsung ke lapangan, melakukan wawancara pada pihak penting yang mengerti keadaan lokasi wisata, dan kuisioner pada wisatawan.

Tabel 9. Hasil Penilaian Tingkat Kelayakan Pengembangan dari Wisata Oray Tapa

No	Indikator	Bobot	Nilai	Skor	Total Skor	Indeks	Ket
1.	Attraction	5	125	655	1080	60	Belum Layak
2.	Accessibility	5	60	300	600	50	Belum Layak
3.	Amenity	3	50	150	300	50	Belum Layak
4.	Ancilliary	3	20	60	180	33,33	Belum Layak
Tingkat Kelayakan						48,33	Belum Layak

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Hasil penilaian menunjukkan bahwa komponen 4A (*attraction, accessibility, amenity, ancilliary*) pariwisata di wisata Oray Tapa termasuk kategori belum layak. Artinya, perlu adanya pembenahan dalam setiap komponen agar pengembangan berjalan secara optimal.

Pada indikator *attraction* (atraksi) memperoleh persentase sebesar 60% yang artinya tidak layak. Wisata Oray Tapa memang sudah memiliki beberapa atraksi wisata yang dapat dinikmati, namun masih banyaknya kekurangan seperti belum adanya atraksi yang menonjol yang tidak dimiliki oleh tempat wisata lain yang serupa (kurang bervariasi), masih banyaknya sampah yang berserakan, belum mengoptimalkan sumber daya alam yang ada. Untuk mengatasi kondisi kelayakan terhadap komponen *attraction* (atraksi) yaitu seperti memanfaatkan lahan yang masih tersedia untuk mengembangkan atraksi buatan yang lebih bervariasi seperti skybridge, selfie area yang berkonsep lingkungan, meningkatkan fasilitas toilet umum yang nyaman dan higienis untuk pengunjung disetiap lokasi wisata dan tempat sampah disetiap titik kegiatan wisata pada wisata dengan tipe tempat sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik serta memasang pamflet yang bertuliskan agar para pengunjung membuang sampah pada tempatnya sertamenjaga kebersihan tempat wisata, mempertahankan sejarah adat istiadat dan budaya yang sudah ada sejak dahulu dan mengikutsertakan anak-anak Desa Mekamanik dalam kelestarian budaya seperti kuda renggong, tarian tradisional, pancak silat.



Gambar 1. *Attraction* (atraksi) di Wisata Oray Tapa

Indikator *accessibility* (aksesibilitas) memperoleh persentase sebesar 50%, dikarenakan akses jalan menuju Wisata Oray Tapa dapat dikatakan buruk karena masih banyaknya jalan yang rusak dan akan membuat wisatawan merasa kesulitan serta tidak nyaman saat melewatinya, terutama ketika musim hujan akses jalan menuju Oray Tapa sangat licin dikarenakan jalan menuju Oray Tapa masih berupa bebatuan. Selanjutnya petunjuk arah seperti di jalan-jalan desa untuk menuju Oray Tapanya sendiri belum ada. Aksesibilitas merupakan faktor utama dalam meningkatkan minat wisatawan untuk datang berkunjung pada lokasi wisata. Untuk mengatasi kondisi kelayakan terhadap komponen *accessibility* (*aksesibilitas*) diperlukan pengajuan perbaikan jalan agar memudahkan akses wisatawan menuju lokasi dan menyediakan petunjuk arah sepanjang jalan menuju wisata Oray Tapa.



Gambar 2. Kondisi *Accessibility* (aksesibilitas) menuju Wisata Oray Tapa

Pada indikator amenity (amenitas) memperoleh persentase sebesar 50%, sehingga perlu adanya pengembangan agar amenitas di Oray Tapa ini layak. Berdasarkan hasil observasi amenitas yang terdapat pada wisata Oray Tapa yaitu seperti mushola, toilet, area parkir, pos tiket sudah tersedia, namun kondisinya kurang layak. Fasilitas lainnya seperti rumah makan atau warung makan belum tersedia. Untuk mengatasi kondisi kelayakan terhadap komponen amenity (amenitas) yaitu menyediakan fasilitas rumah makan/warung makan yang tidak permanen mengingat bahwa wisata Oray Tapa termasuk pada kawasan konservasi agar tidak merusak lingkungan seperti penyediaan tenda di sekitar wisata Oray Tapa untuk para masyarakat berjualan serta mempermudah kebutuhan para wisatawan, meningkatkan fasilitas parkir di wisata Oray Tapa yang lebih memadai seperti pengaspalan, diadakan pos jaga agar para wisatawan bisa parkir lebih aman dan tertata, serta meningkatkan fasilitas penunjang protokol kesehatan yang lebih memadai dan higienis seperti menyediakan wastafel di setiap titik kegiatan wisata serta memasang pamflet yang bertuliskan agar para pengunjung tetap menjaga protokol kesehatan.



Gambar 3. Kondisi *Amenity* (amenitas) di Wisata Oray Tapa

Selanjutnya pada indikator ancilliary (pelayanan penambahan) memperoleh persentase sebesar 33,33. Hal ini dikarenakan belum adanya kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang ikut mengelola wisata Oray Tapa ini. Saat ini wisata Oray Tapa dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan dibantu dengan Karang Taruna, Perhutani dan pihak Swasta sebagai Investor. Untuk mengatasi kondisi kelayakan terhadap komponen ancilliary (pelayanan penambahan) yaitu dengan mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai keuntungan adanya kegiatan wisata di Desa atau mengajak masyarakat ikut terlibat sehingga bisa terbentuknya kelompok sadar wisata (pokdarwis), selain itu bisa diadakannya atau bekerjasama dengan pihak agent travel dengan menawarkan paket-paket wisata yang murah dan menarik seperti camping ground, hiking, hammock, area bermain anak, flyfox dan high rope kemudian dapat disisipkan edukasi mengenai bagaimana cara menanam kopi sampai proses menjadikan kopi sebagai minuman yang dapat disajikan.

D. Kesimpulan

Hasil analisis kondisi kelayakan komponen pariwisata di Oray Tapa menunjukkan bahwa komponen 4A (attraction, accessibility, amenity, ancilliary) pariwisata di wisata Oray Tapa termasuk kategori belum layak. Artinya, perlu adanya pembenahan dalam setiap komponen agar pengembangannya berjalan secara optimal dengan hasil perhitungan total adalah 48,33%.

Terkait dengan pengembangan wisata Oray Tapa berdasarkan komponen pariwisata yang dapat dilakukan adalah, memanfaatkan lahan yang masih tersedia untuk mengembangkan atraksi buatan yang lebih variatif, diperlukan pengajuan perbaikan jalan agar memudahkan akses jalan menuju lokasi dan menyediakan petunjuk arah sepanjang jalan menuju wisata Oray Tapa, meningkatkan dan menyediakan fasilitas penunjang yang lebih aman dan nyaman, membentuk kelompok masyarakat sadar wisata (pokdarwis) serta bekerjasama dengan pihak agent travel agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Daftar Pustaka

- [1] I. Solemede, T. Tamaneha, R. Selfanay, M. Solemede, and K. Walunaman, "Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya di Provinsi Maluku (Suatu Kajian Analisis di Masa Transisi Kenormalan Baru)," *J. Ilmu Sos. Keagamaan*, vol. I, no. 1, pp. 69–86, 2020.
- [2] W. Kastolani, "Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi Di Kecamatan Cimenyan," *J. Geogr. Gea*, vol. 8, no. 1, 2016, doi: 10.17509/gea.v8i1.1691.
- [3] A. U. Nurhasan and V. Damayanti, "Evaluasi Fungsi Ekologis Taman Kota dalam Upaya Peningkatan Kualitas Ruang Perkotaan," *J. Ris. Perenc. Wil. dan Kota*, vol. 1, no. 2, pp. 149–158, Feb. 2022, doi: 10.29313/jrpwk.v1i2.479.
- [4] K. Pariwisata, "Kementerian Pariwisata," *Kememparekraf.go.id*, p. iii, 2019.
- [5] I. Setyanto and E. Pangestuti, "Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung," *J. Adm. Bisnis*, vol. 72, no. 1, pp. 157–167, 2019.
- [6] D. D. J. P. H. dan K. A. Kehutanan, "Pedoman Analisis Daerah Objek ODTWA.pdf." p. 46, 2003.